

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Grit santri dalam menghafal al-Qur`an di pondok pesantren insan madani banjarmasin dapat dibagi menjadi dua dimensi yakni konsistensi minat dan kegigihan santri. Dimensi pertama menunjukkan bahwa para santri berhasil mempertahankan minatnya menghafal al-Qur`an selama bertahun-tahun. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari unsur kesadaran diri ingin menjadi penghafal al-Qur`an 30 juz berdasarkan motivasi-motivasi menghafal al-Qur`an dan keberhasilan mereka dalam mempertahankan minat menghafal al-Qur`an dari segala problematika menghafal al-Qur`an. Dimensi kedua menunjukkan bahwa kegigihan para santri dalam menghafal al-Qur`an dapat dilihat dari keberhasilan mereka memenuhi target minimal hafalan harian, pemanfaatan waktu dalam *murâja`ah*, komitmen mereka dalam mengejar ketertinggalan hafalan, dan alokasi waktu untuk menghafal dan *murâja`ah* al-Qur`an.

Kecintaan para satri terhadap al-Qur`an dan manfaat menghafal al-Qur`an yang telah mereka rasakan membuat *grit* menghafal al-Qur`an mereka semakin tumbuh. *Grit* tersebut semakin kuat manakala mereka mengamati, mengambil pelajaran, dan meneladani berbagai hal yang ada di lingkungan *qur`any* di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin .

Cara-cara santri Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin mempertahankan *grit*-nya dari problematika menghafal al-Qur`an antara lain dengan berdoa, berkonsultasi, dan *sharing*. Manajemen waktu dan pemilihan tempat yang kondusif juga membuat mereka lebih betah dalam menghafal al-Qur`an. Dengan *mindset* yang positif dalam menghafal al-Qur`an, mereka berhasil memunculkan kiat-kiat jitu agar tidak dikalahkan oleh problematika menghafal al-Qur`an yang datang menguji.

B. Rekomendasi

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan yang dapat dijadikan peluang untuk dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti berikutnya. Berdasarkan cakupannya penelitian ini hanya mengangkat santri sebagai subjek penelitian, maka peneliti selanjutnya dapat meneliti bagaimana cara para pengajar *tahfidz* di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin dalam membentuk *grit* santri. Penelitian ini juga masih terbatas pada santri dengan kisaran usia 14-16 tahun. Peneliti selanjutnya mungkin dapat meneliti *grit* penghafal al-Qur`an dengan usia

yang lebih dewasa karena salah satu faktor yang mempegaruhi *grit* menurut Duckworth yaitu usia.

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini juga hanya menampilkan data-data kualitatif. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tinggi-rendahnya *grit* santri dalam menghafal al-Qur`an. Peneliti lainnnya juga dapat menguji variabel-variabel lainnya yang memiliki potensi mempengaruhi tinggi-rendahnya *grit* seseorang.